

PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP KEGIATAN MEMBATIK SEBAGAI WISATA EDUKASI DI KAMPUNG WISATA TAMAN SARI

Virganis Castranovita, Dewi Nopita, S.Par., M.Par.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap kegiatan membatik sebagai daya tarik wisata edukasi di Kampung Wisata Tamansari, Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisatawan memiliki persepsi yang sangat positif terhadap aktivitas membatik, yang dinilai edukatif, menyenangkan, dan bernilai budaya tinggi. Wisatawan tidak hanya mendapatkan pengalaman membatik, tetapi juga memahami filosofi, sejarah, dan teknik batik secara langsung. Pariwisata aktif masyarakat lokal sebagai instruktur dan fasilitator membatik memberikan pengalaman yang autentik dan memperkuat keterikatan budaya antara wisatawan dan lingkungan lokal. Namun, tantangan dalam regenerasi pengrajin muda dan optimalisasi promosi digital menjadi perhatian penting bagi keberlanjutan kegiatan. Oleh karena itu, pelestarian dan pengembangan wisata edukasi membatik perlu dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Persepsi Wisatawan, Wisata Edukasi, Batik, Kampung Wisata, Tamansari, *Community-Based Tourism (CBT)*.

TOURISTS' PERCEPTIONS OF BATIK MAKING ACTIVITIES AS EDUCATIONAL TOURISM IN TAMAN SARI TOURISM VILLAGE

ABSTRACT

This study aims to explore tourists' perceptions of batik-making activities as an educational tourism attraction in Tamansari Tourism Village, Yogyakarta. The research employs a qualitative approach, utilizing in-depth interviews, observation, and document analysis for data collection. The findings suggest that tourists have a highly positive perception of batik-making activities, which are regarded as educational, enjoyable, and culturally valuable. Tourists not only experience the process of batik-making but also gain an understanding of its philosophy, history, and techniques firsthand. The active involvement of local community members as instructors and facilitators enhances the authenticity of the experience and strengthens the cultural connection between tourists and the local environment. However, challenges such as the regeneration of young artisans and the optimization of digital promotion are critical concerns for the sustainability of the activity. Therefore, the preservation and development of batik-based educational tourism should be carried out in a structured and sustainable manner.

Keywords: Tourists' Perception, Educational Tourism, Batik, Kampung Wisata, Tamansari, Community-Based Tourism (CBT).